

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
DI KELAS I SD NEGERI 142 HUTABARINGIN
KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH

SITI HABIBAH TARIGAN

NIM : 2120500012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
DI KELAS I SD NEGERI 142 HUTABARINGIN
KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

SITI HABIBAH TARIGAN

NIM : 2120500012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FALKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
DI KELAS I SD NEGERI 142 HUTABARINGIN
KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

SITI HABIBAH TARIGAN

NIM : 2120500012

Pembimbing I

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 197510202003121003

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 199310202020122011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FALKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Habibah
Tarigan

Padangsidempuan, 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Habibah Tarigan yang berjudul: **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197510202003121003

Pembimbing II

Anita Angrami Lubis, M. Hum
NIP. 199310202020122011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI HABIBAH TARIGAN
NIM : 2120500012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Desember 2025
Saya yang Menyatakan



SITI HABIBAH TARIGAN
NIM. 2120500012

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI HABIBAH TARIGAN
NIM : 2120500012
Fakultas/Tarbiyah : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat" beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Desember 2025


SITI HABIBAH TARIGAN
NIM. 2120500012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SITI HABIBAH TARIGAN
NIM : 2120500012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin
Kecamatan Panyabungan Barat

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Adek Safitri, M.Pd.
NIPPPK. 198805152025212070

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 197309022008012006

Adek Safitri, M.Pd.
NIPPPK. 198805152025212070

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.
NIP. 199106102022032002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Sabtu, 20 Desember 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.62
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 2273

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Permulaan Siswa Di Kelas I SD
Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan
Panyabungan Barat

Nama : SITI HABIBAH TARIGAN

NIM : 2120500012

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salahsatu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan Desember 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Letya Hilda, M.Si

NIP. 19720920200003202

ABSTRACT

Name : SITI HABIBAH TARIGAN

NIM : 2120500012

Thesis Title : *Teachers' Efforts to Improve Beginning Reading Skills Elementary School 142 Hutabaringin, West Panyabungan District*

This study is motivated by the importance of reading skills in daily life. The purpose of this study is to describe teachers' efforts in improving students' early reading abilities and to identify the early reading abilities of elementary school students. Early reading ability is a fundamental skill that serves as the foundation for advanced reading skills and comprehension across various subjects. Teachers play a strategic role as educators, instructors, mentors, motivators, and facilitators in helping students overcome difficulties in early reading. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects were the homeroom teacher and first-grade students of SD Negeri 142 Hutabaringin. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that teachers' efforts to improve early reading abilities included providing additional reading lessons, offering guidance and personal approaches, using the phonics (spelling) method, and giving advice and motivation to students. Students' early reading abilities were assessed based on indicators such as recognizing vowels and consonants, distinguishing words with the same initial letters and syllables, and arranging syllables into words. Overall, these teacher efforts had a positive impact on improving students' early reading abilities.

Keywords : *Teacher Efforts, Early Reading, Reading Ability, Students.*

خلاصة

الاسم : سيتي حبيبة تاريجان
الرقم الجامعي : ٢١٢٠٥٠٠٠١٢
العنوان : جهود المعلمين لتحسين مهارات القراءة الأولية لدى الطلاب في الصف الأول من مدرسة هوتابارينجين الابتدائية الحكومية رقم ١٤٢، مقاطعة باتيابونجان بوأن

تنطلق هذه الدراسة من أهمية امتلاك مهارة القراءة في الحياة اليومية. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف جهود المعلم في تحسين مهارة القراءة الأولية لدى التلاميذ، وكذلك التعرف على مستوى مهارة القراءة الأولية لدى تلاميذ المرحلة الابتدائية. وتعد مهارة القراءة الأولية مهارة أساسية ومهمة جدًا، لأنها تمثل الأساس لاكتساب مهارات القراءة المتقدمة وفهم مختلف المواد الدراسية. ويؤدي المعلم دورًا استراتيجيًا بوصفه مربيًا، ومعلمًا، ومرشدًا، ومحفزًا، وميسرًا في مساعدة التلاميذ على التغلب على صعوبات القراءة الأولية. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي بأسلوب البحث الوصفي. وكان مجتمع البحث من معلم الصف وتلاميذ الصف الأول في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٢ هوتابارينجين. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج الدراسة أن جهود المعلم في تحسين مهارة القراءة الأولية تمثلت في تقديم دروس إضافية في القراءة، وتقديم الإرشاد والمتابعة الفردية، واستخدام طريقة التهجّي، وتقديم النصائح والدافعية للتلاميذ. كما تم تقويم مهارة القراءة الأولية لدى التلاميذ بناءً على مؤشرات التعرف على الحروف المتحركة والساكنة، والتمييز بين الكلمات ذات الحروف الأولى والمقاطع المتشابهة، وتركيب المقاطع لتكوين كلمات. وبوجه عام، كان لهذه الجهود أثر إيجابي في تحسين مهارة القراءة الأولية لدى التلاميذ.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم، القراءة الأولية، مهارة القراءة، التلاميذ.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'Alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang berlafadzkan *Allohumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad Wa 'Ala Ali Sayyidina Muhammad*, yang kita harapkan syafa'atnya di hari pembalasan.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat”**. Peneliti banyak menghadapi kesulitan kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M. Hum. pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sekaligus penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Ibu Kepala Sekolah Nur Asiah, S.Pd dan ibu Naimah, S.Pd. SD walikelas yang telah membantu saya dalam menyusun kelengkapan sejarah berdiri sekolah ini serta letak biografis lokasi penelitian saya, dan Ibu wali kelas I yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan

tujuan mendapatkan hasil penelitian, serta seluruh guru-guru yang mengajar di SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat.

8. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang menjadi orang paling istimewa dalam hidup saya. Saya berterimakasih sebanyak banyaknya kepada kedua orang tua tercinta ayah (Muhammad Pengharapan Tarigan) dan ibu (Halimatus Suhro Nst) atas doa yang tidak ada hentihentinya diberikan sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memeberikan yang terbaik kepada saya, mengusahakan segala kebutuhan saya, mendidik, mendukung, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan untuk bertahan dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah demi meraih mimpi dimasa depan. Terimakasih untuk selalu ada di sisi saya dan menjadi alasan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga mencapai gelar Sarjana Pendidikan, ayah, ibu sekarang putrimu ini sudah dewasa dan siap meraih mimpi yang lebih tinggi lagi. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan Skripsi ini saya persembahkan kepada saya sendiri yang sudah mampu melewati dunia perkuliah yang penuh lila-liku hingga ke tahap ini, untuk menyelesaikan kripsi sebagai tugas akhir perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Kakak, Abang, dan kedua adik saya yang selalu memberi motivasi dan doa yang tulus untuk saya.

10. Teman seperjuangan yang terkait penulisan Skripsi ini terutama Salwa Nazifah dan Lanna Sari yang telah memeberikan semangat, motivasi, dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan NIM 21, yang telah memberikan informasi dan motivasi kepada saya selama penulisan Skripsi.

Tiada balasan yang dapat saya sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang paling tulus dari hati saya, semoga kebaikan beliau-beliau dapat menjadi amal baik yang diterima sebagai ibadah kepada Allah Swt. Amin. Peneliti menyadari betul banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti sendiri, serta kepada orang yang membacanya.

Padangsidimpuan, Desember 2025

SITI HABIBAH TARIGAN

NIM 2120500012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian..... 5

E. Manfaat Penelitian 5

F. Sistematika Pembahasan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

A. Kajian Teori..... 8

1. Pengertian Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Permulaan Siswa 8

A. Pengertian Upaya Guru 8

B. Tugas Dan Fungsi Guru 10

C. Syarat Menjadi Guru 15

D. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca 16

2. Kemampuan Membaca Peserta Didik 17

A. Pengertian Membaca Permulaan..... 17

B. Kemampuan Membaca Permulaan 20

C. Tujuan Membaca Permulaan..... 20

D. Ciri-Ciri Kemampuan Membaca..... 23

E. Manfaat Membaca..... 24

B. Kajian /Penelitian Terdahulu 25

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	35
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum SD Negeri 142 Hutabaringin.....	40
B. Temuan Khusus	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Hasil Penelitian	63
C. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah	40
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.3 Data Guru SD Negeri 142 Hutabaringin	44
Tabel 4.4 Jadwal Les Tambahan Membaca Siswa Kelas I.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran II Lembar Observasi

Lampiran III Pedoman Wawancara Guru Kelas

Lampiran IV Hasil Wawancara

Lampiran V Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran VI Dokumtasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini, Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang cerdas dan bijaksana. Selain itu pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana memperluas wawasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 di dalam buku Profesionalisme guru karya Nurfuadi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan yang diberikan kepada anak menuju pendewasaan. Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada Anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.² Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu Meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru dapat memainkan perannya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Menjadi guru bukanlah

¹ Zahrul Wardiati, "Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik Dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016", *JIME* Vol. 3 No. 2 (2019), hlm. 52 <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/127>

² Humaidi.,& Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Gramedia Widhiarsana Indonesia),2018,hlm.3

suatu hal yang dapat dilakukan oleh Sembarang orang, ada syarat yang harus dipenuhi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi guru. Hal ini dikarenakan kualitas seorang guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak didiknya di masa mendatang.

Secara sederhana tugas seorang guru adalah mengajar, membimbing, mendidik, serta mengarahkan peserta didik sehingga dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Salah satu keterampilan dasar yang penting untuk diajarkan, terlebih oleh guru sekolah dasar adalah keterampilan Membaca. Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Maksudnya ialah dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Kegiatan membaca yaitu aktivitas yang dapat memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan.³

Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal (Khususnya kelas I). Membaca permulaan merupakan suatu aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses atau membaca teknis dan proses pemahaman. Pada membaca permulaan seorang anak akan diperkenalkan dengan huruf abjad dari **A/a** sampai dengan **Z/z**. Setelah anak paham dengan huruf abjad yakni dapat menyebutkan dan menunjukkan nama huruf tersebut, langkah selanjutnya adalah berlatih merangkaikan huruf menjadi sebuah kata

³ Sri Enggar Kencana Dewi dan Ratih Purnama Pertiwi. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di MI Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur". *Jurnal Indonesia Mengabdi*. Vol, 1 No, 1. (2019). 12. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/427>

hingga menjadi kalimat. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas bawah yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga. Keterampilan dasar membaca bukanlah hal yang dapat dikuasai secara instan dan cepat, tetapi dibutuhkan waktu dan ketekunan untuk mempelajarinya. Tanpa melalui proses belajar seseorang tidak akan begitu saja menguasai keterampilan membaca. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan. Peserta didik harus melafalkan huruf konsonan dengan benar untuk membaca pemula adalah **b, d, k, l, m, p, s** dan **t**. Kemudian huruf-huruf tersebut ditambahkan dengan huruf vokal yang akan digunakan sebagai tingkatan tahap membaca peserta didik. Pemahaman dalam membaca permulaan peserta didik harus mampu melafalkan lambang-lambang bunyi dan memahami makna bacaan secara sederhana. Pusat perhatian membaca permulaan sangat membantu peserta didik untuk belajar membaca. Maka di kelas I, peserta didik dituntut lebih banyak untuk melafalkan lambang bunyi bahasa tulis dari pada memahami makna isi bacaan tersebut.

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca dengan baik dan benar. Tetapi masih ada tahap belajar untuk memperoleh keterampilan kemampuan membaca tersebut. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui bacaan peserta didik dapat melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh keterampilan kemampuan membaca diperlukan tiga syarat yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan

kosakata untuk memberi arti dan memasukkan makna dalam kemahiran membaca.⁴

Berdasarkan temuan awal yang dilakukan di kelas I, peneliti menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa, adapun permasalahan-permasalahannya yaitu, siswa tidak begitu hafal huruf abjad **A-Z**, siswa sulit melafalkan huruf abjad dalam satu kata kalimat serta siswa sulit untuk mengeja huruf menjadi suku kata. Ada murid inisial F terindikasi sulit membedakan huruf **M** dan **N**. Karakteristik ini biasanya disebut kesulitan pembalikan huruf dimana murid tidak mampu membedakan huruf **M** dan **N**. Masalah tersebut jika tidak dicarikan jalan keluar maka akan berdampak dalam pembelajaran membaca kata serta membaca kalimat. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan metode eja kerana metode eja secara harfiah mampu mengenalkan lambang-lambang huruf atau abjad **A-Z** serta bunyi huruf. Setelah murid mengenal huruf dan bunyi huruf di lanjutkan dengan suku kata dan dirangkaikan menjadi kalimat.

Berdasarkan Uraian di atas maka peneliti mengangkat Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan Kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar di Indonesia. Dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa, diharapkan siswa akan lebih terampil dalam

⁴ Suriani,dkk. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN Ginunggung Melalui Kartu Huruf Kec. Galang”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol,4. No,10. hlm. 64. 2 <https://media.neliti.com/media/publications/119314-ID-peningkatan-kemampuan-membaca-permulaan.pdf>

memahami informasi, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berpikir membaca.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditujukan agar pembahasan dalam penelitian ini tertuju dan dapat dikaji secara mendalam. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini berfokus pada Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas adalah sebagai berikut:

Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terkait dengan pembahasan di atas, dalam penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, manfaat dapat ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan menggunakan Metode Eja pada siswa agar dapat tercapai tujuan belajar secara optimal.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, peneliti dan sekolah yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan rujukan dan evaluasi terhadap bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa I SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk memberikan gambaran jelas tentang kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan Metode Eja di Kelas I SD Negeri Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Didalam penulisan ini akan ditemukan bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, yang terdiri atas upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca , dan Kemampuan membacaca peserta didik

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri atas Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Bersi tentang Hasil penelitian, deskripsi analisis hasil penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Berisi Penutup, tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

A. Pengertian Upaya Guru

Upaya Guru Menurut KBBI upaya diartikan sebagai usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.¹ Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan. Pentingnya upaya ialah untuk dapat mengondisikan perilaku seseorang pada batasan tertentu dan dapat melihat perilaku seseorang lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari solusi dalam memecahkan suatu permasalahan.

Guru ialah seseorang yang melaksanakan Pendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya. Guru sangat berperan penting menentukan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didiknya. Namun guru juga dikatakan sebagai agen pembelajaran yang dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin dalam rangka membangun mutu pendidikan.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1109

Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Upaya pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Banyak proses yang harus dilalui oleh guru dalam menghadapi kesulitan membaca peserta didik terutama membaca permulaan, sebagian besar peserta didik belum dapat membaca di kelas I guru hanya memfokuskan terhadap kemampuan membaca peserta didik bukan terhadap keterampilan membacanya.

Memahami hal tersebut, maka upaya guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik di kelas I. Semua upaya guru dalam menghadapi peserta didik dapat dilakukan dari cara yang paling sederhana hingga yang paling rumit, diantaranya :

- a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- b. Menyampaikan ilmu dengan cara yang paling menarik dan penuh semangat.
- c. Membiasakan diri untuk sering bertanya kepada sesama supaya ada masukan terhadap permasalahan yang dihadapi guna untuk kemajuan diri.

- d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan sehari-hari untuk memperluas wawasan tentang cara meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- e. Mengikuti seminar dan training jika berkesempatan.
- f. Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.²

B. Tugas dan fungsi Guru

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan atau memberikan ilmunya kepada peserta didik melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai seorang pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing.

Berdasarkan dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan untuk memahami karakter yang berkenaan dengan kemampuan belajar siswa. Karakteristik peserta didik dikelompokkan menjadi tiga golongan: pertama, pelajar visual yakni kemampuan belajar cepat dengan menggunakan penglihatan mata. Kedua, pelajar auditorial, yakni kemampuan belajar cepat dengan pendengaran, dan ketiga pelajar kinestetik, yakni kemampuan belajar dengan cara bergerak, bekerja atau menyentuh, dan bahasa tubuh lainnya.

Menguasai kurikulum, menguasai substansi materi yang diajarkan, menguasai metode dan evaluasi belajar, tanggung jawab

²Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h.8

terhadap tugas, dan disiplin dalam arti luas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membuat pembelajaran yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar namun dalam proses pembelajaran guru mempunyai banyak peran, seperti berikut.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, atau seorang panutan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu sebagai syarat menjadi seorang guru. Guru memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada.

Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan Bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Dalam memberikan pelayanan guru harus memberikan yang terbaik supaya peserta didik dapat dengan mudah menerima memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai penunjuk arah/pemimpin bagi peserta didiknya, yang mana berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab. Tidak hanya fisik namun juga mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual.

f. Guru Sebagai Demonstrator

Guru juga berperan sebagai demonstrator yakni memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi bagi peserta didiknya untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik dari apa yang telah pelajarnya.

g. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses pembelajaran, guru memegang kendalisuasana selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dikatakan dengan jika guru menjadi nakhoda yang memegang kemudi

dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

h. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didiknya karena jika ada permasalahan dari peserta didik maka peserta didik memerlukan bantuan dari guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Menjadi penasehat. Guru harus dapat memahami kepribadian setiap peserta didiknya.

i. Guru Sebagai Inovator

Guru dapat menterjemahkan pengalaman yang didupatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk peserta didiknya. Tugas guru adalah untuk menterjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh peserta didiknya.

j. Guru Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik di dalamnya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

k. Guru Sebagai Pelatih

Proses pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, baik dalam intelektual maupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

l. Guru sebagai Mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan yang luas tentang media pendidikan yang akan diberikan kepada anak baik materil maupun non materil. Penggunaan media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan, sebagai mediator guru disini sebagai penengah dalam segala kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

m. Guru sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya mampu membantu mengawasi, memperbaiki, dan menilai secara kritis tentang semua proses pembelajaran. Teknik-teknik supervisi harus dimiliki agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar

n. Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk

mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.³

C. Syarat Menjadi Guru

Persyaratan Menjadi Guru Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, BAB VI Pasal 28 Standar Guru dan Pendidikan, persyaratan bagi guru adalah:

- a. Guru memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pengajaran, sehat jasmani rohani, dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah jenjang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat kemahiran yang relevan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kemampuan sebagai agen pengajaran pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan anak usia dini meliputi:
 - 1) Kompetensi pedagogik.
 - 2) Kompetensi keperibadian.
 - 3) Kompetensi profesional.
 - 4) Kompetensi sosial.

³Dea Kiki Yestiati, dkk. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.04. No. 1. hlm. 42. 2020
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/JCII/article/download/1922/1465/16311>

- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana di maksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang di akui dan diperlukan dapat di angkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

D. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Upaya pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar.

Berikut upaya yang dapat digunakan guru untuk membantu peserta didik mengatasi kendala membaca permulaan, yaitu :

- a. Menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan efektif, yang menggunakan pendekatan pengajaran yang visual, akan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi huruf-huruf.
- b. Membacakan teks yang mengandung unsur mendidik dan mengandung nasihat kepada peserta didik, dan menjelaskan kepadanya tentang pentingnya membaca dapat menumbuhkan percaya diri. Karena peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca akan terhambat terhadap instruksi kelasnya dan bahkan diabaikan oleh temannya.

- c. Tetapkan kurikulum membaca yang terpisah. Program ini akan memfokuskan kepada pemberian remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.
- d. Guru harus memberikan perhatian yang ekstra terhadap peserta didik karena peserta didik sangat membutuhkan perhatian dan motivasi dari gurunya.⁴

Bedasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan jabatan/pfofesi tenaga pendidik yang memiliki kemampuan akademik dalam mendidik dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing peserta didik, serta mempunyai kesehatan baik fisik dan rohaninya.

2. Kemampuan Membaca Peserta Didik

A. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca adalah salah satu dari empat aspek keterampilan bahasa yang penting untuk dipelajari. Secara umum pengertian membaca menurut Tarigan adalah pemahaman pola Bahasa dari uraian tertulisnya.⁵ Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca

⁴ Udhiyanasari, K.Y, “Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta”, *Journal of Special Education*, Vol.3. No. 1. 2019. h. 39-50 <https://scholar.google.co.id/citations?user=8TxHOQ0AAAAJ&hl=id>

⁵ Henry Guntur Tarigan, *membaca sebagai suatu ketrampilan Berbahasa*, Edisi Revisi. (Bandung: Angkasa, 2008,), hlm. 9

terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dan aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.⁶ Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD dapat dibedakan ke dalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku diberikan pada awal-awal anak memasuki sekolah.

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku dimulai setelah murid-murid mengenal huruf-huruf dengan baik kemudian diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang tertulis dalam buku.⁷ Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.⁸ Pada tahap membaca permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran.

⁶ Puji Santosa, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), hlm. 6

⁷ Djuita Kadir, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Melalui Media Gambar", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 05. No 02, Aksara, 2019. hlm. 2. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/211>

⁸ Hasma, dkk. 2014 " Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1, ISSN 2354-614X, hlm. 150. <https://www.neliti.com/id/publications/110923/meningkatkan-keterampilan-membaca-permulaan-melalui-metode-bermain-pada-siswa-ke>

Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak. Pengajaran membaca yang paling baik adalah pengajaran membaca yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak yang mengemukakan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca, sebagaimana dikemukakan berikut ini, yakni :

- a. peningkatan ucapan
- b. kesadaran fonemik (bunyi bahasa)
- c. hubungan antara huruf-huruf merupakan prasyarat untuk dapat membaca
- d. membedakan bunyi-bunyi merupakan hal yang penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca
- e. kemampuan mengingat
- f. membedakan huruf
- g. orientasi ke kiri dan kanan
- h. keterampilan pemahaman
- i. penguasaan kosakata.⁹

Pada tahap membaca permulaan, penguasaan jumlah kata anak masih terbatas dan penguasaan pada abjad belum sepenuhnya dikuasai. Jadi masih ada huruf yang sulit diucapkan dan sering dibaca salah, serta kemampuan membuat wacana tidak lebih dari tujuh baris, itupun ide pokoknya belum tampak dan belum bisa dianggap sebagai wacana yang

⁹Slamet, Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas SebelasMaret.

baik. Pengembangan yang tepat pada tahap membaca permulaan ini perlu sekali, biasanya yang paling cocok dan sesuai alam anak yaitu membaca sambil bermain.

B. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Kemampuan mengucapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Kemampuan ini dapat juga disebut kemampuan menafsir atau mengucapkan bahasa yang tersirat dalam gambar. Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) lebih dahulu siswa mengenal huruf.

Kemampuan pengenalan huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Kemampuan membaca peserta didik berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Kemampuan peserta didik dapat diketahui melalui kemampuannya mengenal sesuatu dari berbagai sumber baik secara lisan maupun tulisan. Melalui membaca mereka akan mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih luas.

C. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan

menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca mencakup :

- a. Kesenangan,
- b. Menyempurnakan membaca nyaring,
- c. Mengetahui pengetahuan tentang suatu topik,
- d. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui,
- e. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- f. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- g. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain mempelajari tentang struktur teks, dan
- h. Menjawab pertanyaan yang spesifik.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu untuk membina dasar-dasar mekanisme membaca yaitu kemampuan untuk mengasosiasikan huruf-huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerak mata saat membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata serta kalimat sederhana, agar peserta didik mampu memahami dan melafalkan kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi yang jelas, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.¹⁰

¹⁰ Herisfani Fauziah, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI" *Jurnal Elementary* Vol. 4. 2018. hlm. 175 <https://www.researchgate.net/publication/330216863>

Adapun indikator kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu mengenal kata memiliki makna yang berbeda.
- b. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang sederhana.
- c. Peserta didik mampu menghubungkan satu kata dengan kata yang lainnya.¹¹

Adapun Indikator kemampuan membaca permulaan yaitu berdasarkan tingkat pencapaiannya perkembangan anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan, Indikator kemampuan membaca permulaan yaitu :

- a. Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan.
- b. Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awalan yang sama.
- c. Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama.
- d. Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata.¹²

¹¹ Desa Putu Anom Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*, (Bali: Surya Dewata, 2020), hlm, 13.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. (2015). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Permendikbud.

Jadi peneliti mengambil indikator kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan.
- b. Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awalan yang sama.
- c. Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama .
- d. Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata.

D. Ciri-Ciri Kemampuan Membaca

Mampu membaca merupakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Mampu membaca dimiliki oleh seorang secara instiktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca harus diperoleh dari pembelajaran dan pembiasaan.¹³ Kemampuan membaca permulaan lebih difokuskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Kemampuan mengenal huruf ini kemudian ditingkatkan menuju kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek wacana.

Kemampuan membaca melek wacana yaitu kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut. Kemampuan membaca yang diperoleh pada saat membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca

¹³ Novi Resmini dkk, *Membaca dan Menulis di SD Teori Pengajarannya*, (Bandung : UPI Press, 2006), hlm. 27.

lanjut. kemampuan membaca permulaan ini menjadi acuan penting bagi peserta didik untuk kedepannya. Dengan demikian kemampuan membaca apabila suatu proses yang rumit dan menuntut kesungguhan dari guru dalam membina dan mengembangkannya.

E. Manfaat Membaca

Membaca adalah suatu aktivitas yang memiliki segudang manfaat antara lain:

- a. Melatih kemampuan berfikir Dengan memilih salah satu jenis buku yang disukai, baik literature klasik, fiksi ilmiah, atau buku pengembangan diri dan membaca buku sebanyak mungkin akan menjadikan wawasan yang luas. Membaca juga dapat membantu keahlian kognitif dan meningkatkan kosakata.
- b. Meningkatkan pemahaman Contoh nyata dari manfaat ini banyak dirasakan oleh peserta didik , dimana membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori. Yang semulanya tidak dimengerti menjadi lebih jelas setelah membaca. Disini jelas membaca sangat berperan dalam membantu seseorang untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu bahan atau materi yang akan dipelajari.
- c. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan Sejak kecil guru selalu mengingatkan bahwa membaca adalah salah satu saran untuk membuka cakrawala dunia. Dengan memiliki wawasan yang luas, kita lebih percaya diri dalam menatap dunia.

- d. Mengasah kemampuan menulis. Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga dapat mengasah kemampuan menulis. Selain disebabkan oleh wawasan untuk bahan menulis semakin luas, juga dapat dipelajari gaya-gaya menulis orang lain dengan membaca tulisannya. Melalui membaca, dapat diperoleh ide yang melimpah untuk menulis.
- e. Mendukung kemampuan berbicara didepan umum
Membaca adalah aktivitas yang akan membuka wawasan dan pengetahuan terhadap dunia. Peristiwa-peristiwa dunia, hanya bisa dijangkau dengan membaca.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian kepustakaan maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa “Penerapan media kartu huruf dalam metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II dengan hasil sebagai berikut: pada awal rata-rata kelas adalah 60,83 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 29,16% atau 7 orang mengalami peningkatan menjadi 70,41 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 45,83% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang.. Pada siklus ke-II

nilai rata-rata 80 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 83,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang.¹⁴

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai membaca permulaan.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian. Media yang digunakan dan metode penelitian

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Amalia program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas I C SDN Serpong 04 dengan jumlah siswa 26 terdapat 12 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Karakteristik kesulitan membaca siswa sebagai berikut: belum mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, belum bisa mengidentifikasi kata, tidak memperhatikan tanda baca, tidak lancar membaca serta tidak memahami isi bacaan.¹⁵

¹⁴Erma Elyani Nasution, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Huruf dalam Metode SAS pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas INegeri 114364 Sabungan", *Skripsi UIN Syahada Padangsidimpuan* (2022), hlm. 86. <http://etd.uinsyahada.ac.id/8453/>

¹⁵Amalia. (2021). Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Serpong04. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60796/1/SKRIPSI%20EVI%20IDA%20AMALIA_11170183000066.pdf

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai membaca permulaan.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian. Objek penelitian terdahulu hanya metode suku kata dan metode abjad dan yang akan diteliti peneliti upaya guru

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Fazmi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliarrasyidin Tembilahan Riau tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD N 023 Tembilah Kota pada matapelajaran bahasa Indonesia dengan rata-rata sebesar 86,73. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada pada interval 84-92 yang berarti kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar baik.¹⁶

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai kemampuan membaca permulaan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitiannya.

¹⁶Fazmi (2021), *Skripsi*. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan Kota” <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/167>

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Mayasari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan membaca permulaan siswa kelas II SD N 10 Kota Pagar Alam sudah cukup baik dengan presentase 70% dari 20 orang siswa ada 6 orang yang mengalami kendala dalam kesiapannya. Terdapat faktor-faktor yang menghambat kesiapan membaca permulaan siswa kelas II SD N 10 Kota Pagar Alam sebagai berikut: kurangnya rasa percaya diri, pengalaman membaca rendah, kurang motivasi dalam membaca permulaan.¹⁷

Persamaan	Perbedaan
<p>Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai membaca permulaan.</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian subjek penelitian dan fokus penelitian dan metode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian PTK.</p>

¹⁷Mayasari (2021),*Skripsi*. Analisis Kesiapan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan". <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6583/>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian, didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan bahwa SD Negeri 142 Hutabaringin memiliki permasalahan yang relevan dan layak untuk diteliti, selain itu pihak sekolah memberikan akses yang baik bagi peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara dengan guru, dan wawancara dengan siswa. Faktor lain yang mendukung adalah letak SD Negeri 142 Hutabaringin yang mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian di lapangan. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat “ umumnya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya menggunakan metode pengumpulan

data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu data dianalisis secara berulang untuk menemukan pola dan tema yang muncul.

¹ Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme, organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. ² Kejadian atau Peristiwa yang dimaksud adalah kejadian yang ada perkaranya sehingga perlu ditelaah dan dicarikan cara mengatasinya. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap satu kelompok/unit tertentu secara mendalam. Mendalam artinya mengungkapkan semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut berbagai aspek yang mempengaruhi dirinya. Penelitian studi kasus generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan metode eja di kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal.

¹Dimas Assyakurrohim, dkk. 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 1–9. <https://www.jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>

² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 99.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah guru kelas dan siswa kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 21 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.³

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah, apa, siapa, dimana, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation* data yang dihasilkan dari, interview, *participant to bervation* dan catatan organisasi.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Rosdakarya, 2002,) 121.

Penelitian ini menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu Teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi sebenarnya.

Observasi adalah kegiatan pemutusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, dan pengecap.⁴ observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁵ para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶

Penelitian ini menerapkan (*participant observation*). Observasi

⁴ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 58.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 309.

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 104.

partisipatif adalah metode penelitian kualitatif dimana peneliti secara langsung terlibat dalam lingkungan atau kelompok yang diteliti untuk memahami perilaku, budaya, dan interaksi sosial mereka. Berikut adalah Langkah-langkah rinci dalam melakukan *participant observation* yaitu:

a. Perencanaan dan persiapan

Sebelum melakukan observasi, peneliti harus merancang penelitian dengan matang.

b. Pengenalan dan integrasi ke dalam kelompok

Setelah persiapan selesai, peneliti mulai memasuki komunitas atau kelompok yang akan diamati.

c. Pengamatan dan pencatatan data

Setelah berhasil berinteraksi, peneliti mulai mengamati interaksi sosial, kebiasaan, dan pola perilaku dalam kelompok.

d. Analisis dan Interpretasi data

Setelah observasi selesai, data yang dikumpulkan dianalisis untuk menemukan pola atau hubungan tertentu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara

juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab yaitu dengan bertatap muka langsung dengan pewawancara. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang atau sekelompok orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara mendalam tahapan dalam mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan narasumber. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data dan kejelasan dari informan, mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin. Dalam melakukan wawancara terhadap guru, peneliti melakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan dan tujuan wawancara
 - b. Menyusun intruksik untuk wawancara
 - c. Menyusun pertanyaan yang relevan dan tepat
 - d. Mewawancarai guru
 - e. Mewawancarai peserta didik
 - f. Menyusun hasil wawancara
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibelitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi. ⁷ Berdasarkan dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan keadaan Sekolah Dasar Negeri 142 Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat, serta proses wawancara dan dokumentasi lainnya yang dapat mendukung data penelitian

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses menemukan dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang diperoleh peneliti dengan cara menyusun dan mengurutkan data

⁷ Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 373.

kedalam kategori, pola serta satuan uraian dasar kemudian menyimpulkannya agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam melakukan penelitian di lapangan tentunya peneliti memperoleh data-data yang cukup banyak. Dari data-data yang dikumpulkan tersebut ada data yang penting dan tidak penting, oleh karena itu diperlukan adanya reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih dan memfokuskan pada hal – hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, penulis akan lebih fokus terhadap hal-hal penting yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan terkait dengan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN 142 Hutabaringin Kecamatan, Panyabungan Barat.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan suatu proses

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 30

penyusunan data secara sistematis sehingga data yang diperoleh menjadi lebih sederhana dan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif, sehingga penyajian data akan dilakukan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data disajikan dan diuraikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, dari semua data yang terkumpul dan dari hasil wawancara dengan para informan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dinilai dengan beberapa cara, yaitu uji credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti menguji data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data penelitian yang telah

diolah oleh peneliti. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas yang dapat dilakukan oleh peneliti dapat berupa memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan kecermatan, menerapkan triangulasi, menggunakan bahan pendukung (referensi), serta mengecek data.

Pengujian kredibilitas menggunakan beberapa teknik triangulasi. Triangulasi merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Jadi, peneliti mengumpulkan data dan melakukan pengecekan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang berbeda seperti hasil dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara. Ada beberapa jenis metode triangulasi, namun peneliti hanya menggunakan 2 metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber maksudnya adalah peneliti membandingkan dengan memeriksa secara menyeluruh keaslian suatu data dengan membandingkan semua data dari sumber yang berbeda. Misalnya pada saat melakukan observasi, peneliti sudah mencatat hasil observasi secara sistematis, kemudian peneliti juga membandingkan respon wawancara dari responden informan yang berbeda. Selain itu, peneliti membandingkan hasil observasi lapangan dengan hasil wawancara dan membandingkan dengan dokumentasi yang ada.

2. Triangulasi Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan melakukan verifikasi data dari berbagai sumber. Triangulasi metode ini dapat dilaksanakan dengan beberapa metode, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini mencocokkan hasil data yang sama dari para informan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 142 Hutabaringin

SD Negeri 142 Hutabaringin dengan NPSN 10207954, beralamat di Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat. Kabupaten Mandailing Natal, dengan kode pos 22911. Yang didirikan pada Desember 1981 di atas Lahan seluas 2.530 meter persegi, berstatus Negeri dan saat ini SD Negeri 142 Hutabaringin bernilai akreditasi “B”.

Pada tahun ini SD Negeri 142 Hutabaringin memiliki 6 ruang Belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 211 orang (107 orang laki-laki dan 104 orang perempuan) dan memiliki jumlah guru dan tenaga kependidikan Sebanyak 18 orang yang terdiri dari kepala sekolah yaitu Ibu Nur Asiah, M. Pd. Adapun Identitas lengkap yang terdapat di SD Negeri142 Hutabaringin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
IDENTITAS SEKOLAH

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 142 Hutabaringin
2.	NPSN	10207954
3.	Alamat	Hutabaringin
4.	Kodepos	22911
5.	Desa/Kelurahan	Hutabaringin
6.	Kecamatan	Panyabungan Barat
7.	Kabupaten	Mandailing Natal
8.	Provinsi	Sumatera utara
9.	Status Sekolah	Negeri
10.	Waktu Penyelenggaraan	6/Pagi hari

11.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
12.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
13.	No. SK. Pendirian	-
14.	Tanggal SK Pendirian	1981-12-31
15.	No. SK. Izin Operasional	-
16.	Tanggal Izin SK Operasional	1910-01-01
17.	No. SK. Akreditasi	-
18.	Tanggal SK. Akreditasi	-
19.	Akreditas	B
20.	No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
21.	Email	hutabaringinsdn@gmail.com

Sumber Data : Arsip SD Negeri 142 Hutabaringin

SD Negeri 142 Hutabaringin mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan Sebagai berikut :

1. Visi

Mewujudkan siswa siswi yang berprestasi beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta cinta terhadap lingkungan.

2. Misi

1. Mewujudkan menciptakan siswa yang taat beribadah
2. membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter
3. Mewujudkan siswa siswi yang disiplin
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif
5. Mewujudkan siswa yang berprestasi
6. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, Kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan.

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 142 Hutabaringin

Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: ruang kelas, meja, kursi, alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, dan tempat parkir.

Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, contoh prasarana pendidikan seperti: halaman, kebun atau tanaman sekolah, jalan menuju ke sekolah, dan tata tertib sekolah.¹ Mengenai sarana dan prasarana SD Negeri 142 Hutabaringin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹ Irju Indrawati, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta : Dee Publish, 2015), hlm.10

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan
SD Negeri 142 Hutabaringin

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas 1	1	Baik
2.	Ruang kelas 2	1	Baik
3.	Ruang kelas 3	1	Baik
4.	Ruang kelas 4	1	Baik
5.	Ruang kelas 5	1	Baik
6.	Ruang kelas 6	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	WC murid	2	Baik
10.	Ruang Guru	1	Baik
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

Sumber Data : Arsip SD Negeri 142 Hutabaringin

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 142 Hutabaringin

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 142 Hutabaringin. Jumlah tenaga pengajar dan karyawan di SD Negeri 142 Hutabaringin pada tahun ajaran 2025 berjumlah 18 orang dengan berbagai bidang studi masing-masing. Mengenai nama guru dan karyawan SD Negeri 142 Hutabaringin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 142 Hutabaringin
Tahun Ajaran 2025

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Nur Asiah S. Pd. NIP, 19680325 199303 2003	P
2.	Yarnis, S. Pd. NIP. 19671212 200103 2001	P
3.	Naimah, S.Pd. SD NIP. 19741104 200701 2005	P
4.	Eva Susanti, S.Pd. NIP. 19801003 200701 200	P
5.	Lenni Rafiah Asni Harahap, S.Pd NIP. 19860217 2010012019	P
6.	Syaiful Bahri, S.Pd. NIP. 19860417 2014101001	L
7.	Annah Lubis, S.Pd. I NIP. 19781201 201412 2005	P
8.	Ida Suryani, S.Pd. NIPPPK.19871101 202221 2020	P
9.	Elida Nurainun, S.Pd. NIPPPK. 19821119 202221 2018	P
10.	Asnita, S.Pd. I NIPPPK.19851212 202321 2020	P

11.	Amaluddin, S.Pd. I NIIPPPK. 19860306 2023211006	P
12.	Marya Ulpa, S.Pd. NIP. 19961020 202421 2 043	P
13.	Mhd Ikhwan Taufik, S.Pd. NIP. 19911227 2024211019	L
14.	Lina Sari, S.Pd.	P
15.	Mhd Taufik, S.Pd	L
16.	Suti Rizkiyana, S.Pd.	P
17.	Diva Fahrizal Lubis	L
18.	Nurrahmah Amini, S. Pd.	P

Sumber Data : Arsip SD Negeri 142 Hutabaringin

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat

Kegiatan membaca merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan membaca, memahami serta mengolah informasi. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengamati upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan siswa di kelas I berdasarkan data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang dikumpulkan kemudian dianalisis lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

a. Memberi les tambahan membaca

Les tambahan membaca merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru kelas 1 untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Siswa yang mengikuti les tambahan membaca adalah siswa yang masuk dalam kelompok belum bisa membaca dan belum lancar membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, diketahui siswa yang bernama Ella Rahmadhani, Hana Saidah, Muhammad Taif, Yola Saputri, Aidil Fikri, dan Arpan Abdul Hafis masih belum hafal dengan huruf abjad, dan belum bisa membaca.²

Mengenai jadwal pemberian les tambahan membaca pada kelas I di SD Negeri 142 Hutabaringin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

² Observasi di kelas I SD Negeri142 Hutabaringin, Selasa10 Juni 2025

Tabel 4.4
Jadwal Les Tambahan Membaca Siswa Kelas I³

NO.	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	11.00- 11.15	Pengenalan huruf dan suku kata
2.	Rabu	11.00- 11.15	Menulis huruf dan suku kata
3.	Kamis	11.00- 11.15	Membaca kata sederhana
4.	Sabtu	11.00- 11.15	Membaca kalimat sederhana

Adapun hasil wawancara peneliti dengan walikelas I tentang memberi les tambahan membaca yaitu: peneliti mewawancarai Ibu Naimah mengatakan bahwa:

Ibu memberikan les tambahan membaca sebelum pulang sekolah kepada siswa yang belum bisa membaca. Ibu memberi les tambahan membaca sekitar 15 menit sebelum pulang sekolah kepada siswa yang belum bisa membaca, biasanya ibu memberikan pertanyaan kepada anak-anak yang bisa menjawab terlebih dahulu, diperbolehkan pulang. Kebetulan, anak-anak yang kesulitan membaca selalu terakhir menjawab pertanyaan. Maka saya mengajarkan mereka mengenalkan kembali huruf abjad dan membaca beberapa suku kata secara bergantian. Setelah itu, barulah mereka diperbolehkan pulang.⁴

³ Dokumen Jadwal Les Tambahan Membaca Siswa Kelas I pada Kamis 12 Juni 2025

⁴ Wawancara dengan Ibu Naimah, S. Pd. SD pada Kamis 12 Juni 2025

Hal ini dibenarkan dengan hasil observasi peneliti berupa dokumentasi:⁵



Gambar 1. Kegiatan les Tambahan Sebelum pulang Sekolah

b. Melakukan bimbingan dan pendekatan

Dalam penelitian ini terlihat bahwa guru berupaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan melakukan bimbingan dan pendekatan secara langsung. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara langsung mendampingi siswa ketika menghadapi hambatan dalam membaca. Melalui bimbingan yang dilakukan secara individual maupun kelompok kecil, siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat memperoleh arahan yang lebih intensif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, guru juga melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, baik di dalam maupun di luar proses

⁵ Dokumentasi, di SD Negeri 142 Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat 10 Juni 2025

pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kedekatan emosional, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengurangi rasa cemas siswa ketika berhadapan dengan bacaan. Dengan adanya pendekatan tersebut, siswa merasa lebih diperhatikan sehingga termotivasi untuk berlatih membaca dengan sungguh-sungguh.⁶

Adapun hasil wawancara peneliti dengan walikelas I tentang melakukan bimbingan dan pendekatan yaitu: peneliti mewawancarai Ibu Naimah mengatakan bahwa:

Ibu mendekati anak yang belum bisa membaca, dan ibu memanggil dia maju kedepan untuk menyuruh siswa tersebut untuk membaca dan menulis huruf abjad.⁷

Pernyataan ibu Naimah senada dengan pernyataan anak,

Kenan mengatakan:

Iya ibu guru selalu memberikan kami bimbingan membaca saat belajar dan ibu guru juga menyuruh kami kedepan untuk membaca.⁸

c. Metode eja

Metode eja adalah metode membaca permulaan yang menekankan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf.⁹ Pada metode eja pembelajaran membaca dimulai dengan cara mengeja huruf demi huruf.

⁶ Observasi di kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, Selasa 10 Juni 2025

⁷ Wawancara dengan Ibu Naimah, S. Pd. SD pada Kamis 12 Juni 2025

⁸ Wawancara dengan Kenan, pada Kamis 12 Juni 2025

Adapun hasil wawancara peneliti dengan walikelas I tentang menggunakan metode eja yaitu: peneliti mewawancarai Ibu Naimah mengatakan bahwa:

Pertama mengenalkan huruf kemudian kita menuliskan huruf di papan tulis dan anak-anak disuruh untuk mencontohkan membaca apa yang dituliskan di papan tulis.¹⁰

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan metode eja pada siswa kelas 1 di SD Negeri 142 Hutabaringin : Pertama guru memperkenalkan nama dan bunyi tiap huruf kepada siswa. Guru memperlihatkan lambang huruf dari A-Z dan membunyikan satu per satu. Kedua guru memperlihatkan lambang huruf dari A-Z kemudian siswa diminta untuk membunyikan lambang huruf tersebut. Hal ini terus dilakukan sampai siswa benar-benar mengenal lambang dan bunyi huruf. Ketiga guru memperkenalkan suku kata kepada siswa dengan cara merangkaikan huruf-huruf yang telah dikenalnya. Keempat setelah siswa mampu membunyikan suku kata, guru mencoba mengkombinasikan beberapa suku kata menjadi kata. Kelima setelah siswa sudah dapat membunyikan kata, langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah mengajarkan siswa untuk membaca gabungan dari beberapa kata atau kalimat.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Naimah, S. Pd. SD pada Kamis 12 Juni 2025

¹¹ Observasi di kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, Selasa 10 Juni 2025

d. Memberikan Nasehat dan Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan memberikan nasehat dan motivasi secara langsung. Guru sering menegaskan kepada siswa bahwa membaca bukan sesuatu yang sulit jika dilakukan dengan tekun. Pada saat siswa terlihat enggan atau menyerah ketika membaca, guru memberi nasehat agar tidak cepat putus asa dan terus mencoba.

Guru juga memotivasi dengan menyampaikan bahwa kemampuan membaca anak membuat siswa lebih mudah mengikuti pelajaran lain. Dari pengamatan, nasehat dan motivasi tersebut membuat beberapa siswa yang semula pasif menjadi lebih berani mencoba membaca di depan kelas. Bahkan, siswa yang awalnya tampak takut salah, mulai menunjukkan usaha untuk melafalkan kata-kata meskipun masih terbata-bata.¹²

Adapun hasil wawancara peneliti dengan walikelas I tentang memberikan nasehat dan motivasi yaitu: peneliti mewawancarai Ibu Naimah mengatakan bahwa:

Saya memberikan pujian dan motivasi seperti bertepuk tangan kepada siswa yang sudah selesai membaca, serta memberikan bantuan individu.. Saya juga mengajak siswa untuk membaca bersama dan memberikan umpan balik positif.¹³

¹² Observasi di kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, Selasa 10 Juni 2025

¹³ Wawancara dengan Ibu Naimah, S. Pd. SD pada Kamis 12 Juni 2025

Dengan cara ini guru berhasil menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga kesulitan membaca dapat perlahan teratasi.

e. Metode Ceramah

Guru menyampaikan informasi atau materi pelajaran secara lisan kepada siswa, biasanya dengan cara menjelaskan, menggambarkan, atau memberi contoh langsung di depan kelas. Guru memulai dengan mengenalkan huruf vokal (A, I, U, E, O), kemudian, huruf konsonan dan selanjutnya guru mengajari kata mengeja huruf dimulai dengan kata l-u-p-a, dan kemudian di suruh untuk mengikuti apayang guru ucapkan.¹⁴ Metode ini sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang kompleks atau untuk memberikan pengantar pada topik baru.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan walikelas I tentang menggunakan metode ceramah yaitu: peneliti mewawancarai Ibu Naimah mengatakan bahwa:

Ibu berdiri di depan papan tulis menjelaskan materi mengenai huruf, suku kata, dan cara pengucapan yang benar sebelum siswa melakukan kegiatan membaca secara langsung. Dan ibu memperkenalkan huruf vocal, huruf konsonan, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata yang sederhana.¹⁵

Hal ini dibenarkan dengan adanya hasil observasi peneliti berupa dokumentasi.

¹⁴ Observasi di kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, Selasa 10 Juni 2025

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Naimah, S. Pd. SD pada Kamis 12 Juni 2025



Gambar 3. Guru Menjelaskan Materi Menggunakan Metode Ceramah¹⁶

f. Metode *SAS*

Metode *SAS* (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode membaca dan menulis permulaan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas dasar dengan memperkenalkan suatu kalimat secara utuh. Pada dasarnya metode ini dipergunakan pada kelas awal dengan berbagai bidang khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mempunyai tujuan bagi siswa untuk mengenal, menguasai dan menerapkan sistem tulisan untuk membaca dan menulis.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan walikelas I tentang menggunakan metode *SAS* yaitu: peneliti mewawancarai Ibu Naimah mengatakan bahwa:

Ibu memperkenalkan kalimat sederhana terlebih dahulu, kemudian menguraikannya menjadi kata, suku kata, dan huruf, setelah itu disusun kembali menjadi kalimat.¹⁷

¹⁶ Dokumentasi, di SD Negeri 142 Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat 10 Juni 2025

Hal ini dibenarkan dengan adanya hasil observasi peneliti berupa dokumentasi.



Gambar 2. Kegiatan Guru Dalam Memperkenalkan Kalimat Sederhana Dan Menguraikan Menjadi Kata.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode *SAS* guru mengajari siswa bagaimana cara menggabungkan huruf menjadi kata seperti: lu-pa menjadi lupa, la-ri menjadi lari. Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis kalimat dengan memecahnya menjadi kata, kemudian suku kata, hingga huruf dan guru juga mengajak peserta didik untuk menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat utuh.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Naimah, S. Pd. SD pada Kamis 12 Juni 2025

¹⁸ Dokumentasi, di SD Negeri 142 Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat 10 Juni 2025

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, dengan dibuktikan penelitian yang melibatkan guru kelas dan siswa. Pembahasan dalam bab IV ini menjelaskan secara rinci hasil wawancara dan dokumentasi mengenai hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan walikelas I dan beberapa siswa kelas I mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat, yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Hal ini selalu dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut penjelasan hasil observasi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, siswa sudah mampu dalam mengenal huruf vokal dan konsonan dan siswa sudah mampu dalam membedakan kata yang memiliki huruf awalan yang sama, tapi siswa masih kurang mampu dalam membedakan kata yang memiliki suku kata awalan yang sama dan masih kurang mampu dalam menyusun suku kata menjadi sebuah kata. Dari upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.¹⁹

¹⁹ Observasi di kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, Selasa 10 Juni 2025

Siswa yang belum bisa membaca guru memberikan perlakuan yang khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara memfokuskan peserta didik yang belum bisa membaca pada saat pembelajaran berlangsung, mengkondisikan tempat duduk peserta didik yang belum bisa membaca, memberikan tugas tambahan membaca di rumah, dan selalu mengevaluasi peserta didik yang belum bisa membaca. Metode pembelajaran membaca yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran membaca yaitu metode ceramah, metode eja, metode sas, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Guru menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran membaca, dan peserta didik merespon dengan baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan berbantuan media tersebut. Guru tidak menggunakan media IT dalam proses pembelajaran dikarenakan guru kurang menguasai media pembelajaran berbasis IT dan juga tidak ada penyediaan infokus dari pihak sekolah. Didalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bacaan yang tidak dipahami, dan guru juga memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca seperti mengatur posisi tempat duduk lebih dekat dengan guru supaya lebih mudah untuk membimbingnya dalam membaca.

Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan membaca. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di kelas I diantaranya yaitu dengan memberikan les tambahan, memberikan buku

bacaan, memanfaatkan waktu belajar dengan baik, mendikte siswa, menggunakan metode membaca Eja dan membaca lancar, dan memberikan motivasi.²⁰

Dari data yang di atas dapat peneliti simpulkan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik ialah sebagai berikut :

- a. Guru harus mengkondisikan ruang belajar yang kondusif
- b. Membangkitkan minat belajar membaca peserta didik
- c. Membuat peserta didik fokus dalam belajar dengan permainan
- d. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring
- e. Menerapkan metode membaca sambil bernyanyi
- f. Memberikan pujian kepada peserta didik yang sudah mampu membaca

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu sebagai berikut :

1. Guru harus memprioritaskan peserta didik yang mengalami kendala atau kesulitan membaca.
2. Guru juga harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca.
3. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik.
4. Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya.

²⁰ Herisfani Fauziah, “ Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 04.no.02 2018

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya adalah peneliti mengkaji tentang pembahasan hasil penelitian. Peneliti memulainya dari awal yang mana penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 142 Hutabaringin dari 28 Mei 2025 s/d 26 Juni 2025 dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pertama, guru memberikan bimbingan secara langsung pada siswa yang mengalami hambatan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran membaca, guru duduk medampingi siswa yang masih sering terhenti membaca kata demi kata. Guru tidak hanya menyuruh siswa mengulang bacaan, tetapi juga menuntun dengan menyebutkan suku kata agar siswa lebih mudah melanjutkan.

Kedua, guru melakukan pendekatan individual. Dari hasil observasi guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru memanggil siswa tersebut secara pribadi setelah jam pelajaran untuk diberikan latihan membaca tambahan. Guru memberi perhatian khusus untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa.

Ketiga, guru memberikan motivasi dan nasehat. Hal ini tampak ketika ada siswa yang merasa malu karena belum lancar membaca di depan kelas. Guru memberikan kalimat penyemangat agar siswa tersebut berani mencoba kembali. Guru juga menekankan bahwa kesalahan dalam membaca adalah hal wajar, sehingga siswa tidak merasa kurang percaya diri. Selain itu, guru juga memanfaatkan jam tambahan di luar waktu belajar utama untuk melatih siswa

membaca secara perlahan. Utama untuk melatih siswa membaca secara perlahan. Dari hasil observasi, waktu tambahan ini biasanya dilakukan 15 menit sesudah pelajaran dimulai, dimana guru meminta siswa yang belum lancar membaca untuk mengulang bacaan pendek. Hasilnya terlihat ada perubahan, meskipun belum semua siswa lancar, tetapi ada peningkatan pada kelancaran dalam membaca suku kata dan kata sederhana.

Secara keseluruhan, analisis data menunjukkan bahwa guru dalam meningkatkan kemampuan membaca tidak hanya dilakukan dengan satu cara, melainkan melalui kombinasi bimbingan langsung, pendekatan personal, motivasi, serta pemberian waktu tambahan. Upaya tersebut sesuai dengan kondisi nyata siswa di kelas, sehingga hasilnya terlihat lebih efektif dibandingkan jika hanya menggunakan metode pembelajaran biasa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, disini guru sangat berperan karena guru memiliki interaksi langsung dengan siswa dan dapat memantau kemajuan mereka, guru dapat mengidentifikasi kemampuan membaca siswa dan memberikan bantuan yang tepat, guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru bisa bekerjasama sama dengan orang tua untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan dukungan tambahan. Dengan peranan guru ini, guru dapat membantu siswa mengalami kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sudah dilakukan secara terarah dan berkesinambungan. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi di kelas, tetapi juga memberikan perhatian khusus melalui bimbingan tambahan, pendekatan individual, serta pemberian motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam belajar membaca. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut tampak pada beberapa siswa yang belum lancar mengenali huruf, sering terhenti saat membaca, serta kurang memahami bacaan yang mereka ucapkan. Dari hasil pengamatan, guru terlihat berusaha meningkatkan kemampuan membaca dengan memberikan berbagai upaya yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian dan wawancara yang ditanyakan kepada responden, yaitu Walikelas I dan beberapa siswanya di SD Negeri 142 Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal. Keobjektipannya tergantung kepada responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data tersebut. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah karena dalam pelaksanaan penelitian ini pastinya ada keterbatasan. Keterbatasan diantara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian.
2. Keterbatasan penelitian dalam membuat instrumen yang baik.
3. Keterbatasan waktu penelitian.
4. Pengontrol tidak mampu mengontrol walikelas I dan siswanya dalam menjawab pertanyaan, wali kelas dan siswanya menjawab pertanyaan dengan menggunakam bahasanya sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas I SD Negeri 142 Hutabringin, dapat disimpulkan bahwa :

1. Memberikan les tambahan membaca sebelum pulang sekolah kepada siswa yang belum bisa membaca. Guru memberi les tambahan membaca sekitar 15 menit sebelum pulang sekolah.
2. Melakukan bimbingan dan pendekatan yang secara langsung mendampingi siswa ketika menghadapi hambatan dalam membaca. Melalui bimbingan yang dilakukan secara individual maupun kelompok kecil, siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat memperoleh arahan yang lebih intensif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Menggunakan metode eja dengan menekankan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada metode eja pembelajaran membaca dimulai dengan cara mengeja huruf demi huruf.
4. Memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan rasa semangat dalam belajar.

5. Menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan dan memberi contoh langsung di depan kelas seperti melafalkan huruf vokal dan konsonan.
6. Menggunakan metode *SAS* guru memperkenalkan kalimat sederhana terlebih dahulu, kemudian menguraikannya menjadi kata, suku kata, dan huruf, setelah itu disusun kembali menjadi kalimat.

Dengan demikian, Upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 142 Hutabaringin.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi berdasarkan hasil penelitian, yaitu: hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memahami kesulitan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar, dapat menambah wawasan guru dan peneliti mengenai kesulitan membaca permulaan siswa kelas I, sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi mengajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar sehingga dapat mengatasi hambatan siswa dalam kesulitan membaca permulaan, selain itu penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi penelitian selanjutnya yang lebih luas.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan, peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasana untuk membaca dan lebih sering lagi mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru kelas yang mendukung proses peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

2. Bagi guru

Diharapkan kepada guru untuk menerapkan media pembelajaran guna untuk memudahkan proses pembelajaran membaca dan lebih sering untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua sebagai pembimbing belajar di rumah hendaknya memahami karakteristik putra-putrinya dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar putra-putrinya tersebut, membaca bersama anak dengan buku yang menarik dan menyenangkan, membuat jadwal membaca yang teratur dan konsisten.

4. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan agar lebih giat dan tekun lagi untuk belajar membacanya, walaupun hanya beberapa menit, jangan malas, dan jangan sering main HP.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2013). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Melalui Model Lesson Study, *Jurnal Logaritma*, Vol, 1No. 02.
- Anwar, M. (2018) *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia Group).
- Amalia. (2021). Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD N Serpong 04. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah. https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/60796/1/Skripsi%20evi%20ida%20amalia_11170183000066.Pdf
- Assyakurrohim, D. (2023). “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01, 1–9. <https://www.jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>
- Darmawi,(2014). *Metode Eja* <http://fadhildarmawi.blogspot.com/2014/06/metode-eja.html>
- Desa Putu Anom Janawati, (2020) *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*, (Bali: Surya Dewata).
- Dewi, S.E.K., dan Pertiwi, R.P., (2019). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di MI Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur”. *Jurnal Indonesia Mengabdi*. Vol, 1 No, 1, 12. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/427>
- Fauziah, Herisfani, (2018).“Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI” *Jurnal Elementary* Vol.4. hlm. 175 https://www.researchgate.net/publication/330216863_Upaya_Guru_Dalam_Mengembangkan_Kemampuan_Membaca_Menulis_Permulaan_Siswa_Kelas_I_Mi

- Fathoni, Abdurrahmat, (2006). *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Fauziah, (2018) “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI” *Jurnal Elementary* Vol. 4. <https://www.researchgate.net/publication/330216863>
- Fazmi (2021), *Skripsi*. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan Kota” <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/167>
- Framesti, (2018) “ Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD “, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.02. No. 03.
- Halimah, Pengembangan Metode Membaca Permulaan bagi Siswa SD/MI di Kabupaten Gowa, *Disertasi*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, <https://eprints.unm.ac.id/7450/>
- Harahap, Asriana dkk, (2023). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sd N 200103 Padangsidempuan, *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Hasanah, Aan, (2019). *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : CV Pustaka Setia).
- Hasma, dkk. (2014). “ Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1,ISSN 2354-614X. <https://www.neliti.com/id/publications/110923/meningkatkan-keterampilan-membaca-permulaan-melalui-metode-bermain-pada-siswa-ke>
- Humaidi dan Salamah, (2018), *Pendidikan dan Pengajaran*, (Gamedia Widiarsana Indonesia).
- Indrawati, (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Dee Publish,),

- Janawati D.P.A (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas*
Albi Anggito I. (Bali : Surya Dewata).
- Johan, Anggito(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Suka Bumi: CV Jejak
- Kadir, Djuwita, (2019). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan
Pada Siswa Kelas I Melalui Media Gambar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*
Nonformal, Vol. 05. No 02.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/211>.
- Mayasari (2021), *Skripsi*. Analisis Kesiapan Membaca Permulaan Siswa Kelas II
SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan”. .
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6583/>
- Moleong, Lexy.J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja
Rosdakarya)
- Nasution, E.E (2022).“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan
dengan Media Kartu Huruf dalam Metode SAS pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia Siswa Kelas I Negeri 114364 Sabungan”, *Skripsi UIN Syahada*
Padangsidempuan <http://etd.uinsyahada.ac.id/8453/>
- Nasution, W. R. (2024). Pengembangan Media Digital dalam Pembelajaran
Bahasa. Bandung: Alfabeta.
- Resmini Novi dkk, (2006). *Membaca dan Menulis di SD Teori Pengajarannya*,
(Bandung : UPI Press).
- Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.
Departemen (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137
Tahun 2014. (2015). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
Jakarta: Permendikbud.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi
Aksara.

- Santosa, Puji, dkk. (2005). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Universitas Terbuka).
- Safitri Adek, dkk. (2023). *Kurikulum Merdeka & Kesiapan Guru* (CV Alfa Pustaka) (Anggota IKAPI), No. KTA 079/SUT.
- Suriani,dkk. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN Ginunggung Melalui Kartu Huruf Kec. Galang”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol,4. No,10.
<https://media.neliti.com/media/publications/119314-ID-peningkatan-kemampuan-membaca-permulaan.pdf>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : ALFABET).
- Setyowanti,S, dkk. (2023). *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi kasus, Dan Metode Kombinasi Dalam Jagat Metode Riset* (Riau; CV. DOTPLUS Publisher.)
- Taringan, H, G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Edisi Revisi. (Bandung: Angkasa)
- Y, Slamet .(2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- K.Y, Udhiyanasari. (2019).“Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta”, *Journal of Special Education*, Vol.3. No. 1..
<https://scholar.google.co.id/citations?user=8TxHOQ0AAAAJ&hl=id>
- Sidiq Umar. dan Choiri. M,M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya).
- Yastiati, D. K, dkk. (2020). ”Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.04. No. 1.
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/JCII/article/download/1922/1465/16311>

Wardiati, Zahrul. (2019) “Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik Dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jime* Vol. 3 No. 2 <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/127>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SITI HABIBAH TARIGAN
2. Nim : 2120500012
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Barbaran 10 September 2003
5. Anak Ke : 3(Tiga)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sirambas, Kec. Panyabungan Barat.
10. Telp.HP : 081260024642
11. E-mail : bibahtrg2003@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Pengharapan Tarigan
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Sirambas
2. Ibu
 - a. Nama : Halimatus Suhro Nst
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Sirambas
3. Wali
 - a. Nama : Fitri Handayani Tarigan
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : Sirambas

III. PENDIDIKAN

1. SDN139 Sirambas : 2015
2. MTsN Panyabungan : 2018
3. SMA Negeri 3 Panyabungan: 2021

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Erna Ikawati, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Lembar Observasi dan wawancara, untuk kelengkapan penulisan yang berjudul "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat".

Yang disusun oleh:

Nama : Siti Habibah Tarigan

Nim : 2120500012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan EYD.
2. Apakah di dalam observasi (pedoman) diperlukan observasi?

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh hasil yang baik.

Padangsidempuan, September 2025



Dr. Erna Ikawati, M. Pd

NIP. 19791205 200801 2 012

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

Identitas Validator

Nama : Dr. Erna Ikawati, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrument penelitian yang berjudul " Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat "

Dengan petunjuk sebagai berikut:

Kepada Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:

Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Jika Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

Validasi Instrumen

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara.				✓
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami siswa.				✓
3	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda.				✓
4	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
Jumlah					
Total Skor					
Rata-Rata Skor					

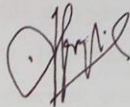
Catatan:

..... Layak untuk digunakan.

.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, 23 September 2025

Validator



Dr. Erna Ikawati, M. Pd

NIP. 19791205 200801 2 012

Lampiran I : Pedoman observasi

A. Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi

Sekolah : SD Negeri 142 Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat

Kelas : I

Hari/Tanggal : Selasa/ 10 Juni /2025

Jam : 08.00-11.00

2. Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Untuk mengetahui kondisi fisik maupun nonfisik sekolah dan program pendidikan di SD Negeri 142 Hutabaringin, Kecamatan Panyabungan Barat. Maka dilakukan observasi, pengisian observasi dapat dilakukan dengan cara melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Lampiran II : Lembar Observasi

Hari /Taggal : Senin 10 Juni 2025

Kelas : I

Waktu : 08: 00 WIB

Aspek yang diamati : Proses kegiatan pembelajaran

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan	Guru menuliskan lambang-lambang huruf abjad dengan menulis di papan tulis.	Guru mengenalkan huruf abjad dari huruf A-Z. Guru menulis huruf di papan tulis kemudian guru menyebutkan huruf A-Z dan kemudian siswa mengikuti apa yang guru bilang.
2.	Mampu membedakan kata yang memiliki huruf	Guru menulis kata yang memiliki huruf awalan yang sama seperti: Li-sa	Guru mampu membuat siswa memahami

	awalan yang sama	dan Lu-sa	perbedaan antara kata-kata yang memiliki huruf awalan yang sama. Dan guru menulis kata yang memiliki awalan huruf yang sama di papan tulis dan kemudian siswa mengikuti akembali apa guru katakan.
3.	Mampu membedakan kata memiliki suku kata awal yang sama	Guru memberikan contoh kata yang memiliki suku kata yang sama seperti : lupa dan lusa	Guru membimbing siswa memahami perbedaan antara kata-katayang memiliki suku kata awal yang sama. Dan siswa

			maju ke depan untuk menulis huruf kata yang memiliki suku kata awal yang sama.
4.	Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata	Guru mengajari siswa menggabungkan kata seperti: suku kata “le”, “ba” dan “h” menjadi kata “lebah”	Guru mampu membimbing siswa memahami dan menguasai kemampuan menyusun suku kata menjadi kata dengan cara guru menjejak huruf kemudian siswa mengikuti apa yang guru ucapkan.

Lampiran III

Pedoman Wawancara

A. Informan Wawancara:

1. Guru Kelas SD Negeri 142 Hutabaringin
2. Peserta Didik SD Negeri 142 Hutabaringin

B. Tujuan

Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 142 Hutabaringin

Lembaran wawancara

a. Identitas informan

1) Wali kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin

Nama : Naimah, S.Pd. SD

2) Peserta didik di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin

Lampiran III : Wawancara Guru Kelas

Peneliti : Siti Habibah Tarigan

Narasumber : Guru Kelas

Nama : Naimah, S.Pd. SD

Jabatan : Wali Kelas

Indikator	Pertanyaan
1. Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan 2. Mampu membedakan kata memiliki suku kata awal yang sama 3. Mampu membedakan kata memiliki suku kata awal yang sama 4. Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata	1. Apa saja materi yang ibu berikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan? 2. Apa saja metode yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan? 3. Apakah metode yang ibu gunakan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa? 4. Apa saja media yang ibu gunakan dalam mengajarkan siswa membaca? 5. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan membaca, apa saja yang ibu lakukan ? 6. Apakah ibu menerapkan program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca?

Lampiran IV: Hasil Wawancara Guru

Narasumber : Guru Kelas

Nama : Naimah, S.Pd. SD

Jabatan : Wali Kelas

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Naimah, S.Pd. SD	1. Apa saja materi yang ibu berikan kepada siswa agar siswa mampu membaca? ”.	Pertama mengenalkan huruf kemudian kita menuliskan huruf dan anak-anak disuruh untuk mencontohkan apa yang di tuliskan di papan tulis
	2. Apa saja metode yang ibu gunakan dalam mengajar membaca permulaan siswa?	Metode yang ibu gunakan, metode ceramah, metode sas, metode eja, dan pemeberian tugas”.
	3. Apakah metode yang ibu gunakan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?	Iya dapat meningkatkan, karena metode ceramah dapat membantu siswa memahami konep dasar membaca, metode eja juga membantu siswa dalam memahami

		<p>hubungan antara suara , dengan huruf, dan pemberian tugas dapat, membantu siswa mempraktekkan kemampuan membaca sendiri.</p>
	<p>4. Media apa saja yang ibu gunakan dalam mengajarkan siswa membaca?</p>	<p>Media yang ibu gunakan, buku pelajaran baha indonesia kelas I , spidol, papan tulis,penggaris</p>
	<p>5. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan membaca, apa saja yang ibu lakukan?</p>	<p>Ibu menyuruh siswa pindah posisi duduk menjadi didepan , ibu juga lebih memperhatikan siswa seperti lebih sering menyuruh membaca dan memberikan les tambahan membaca setelah pulang sekolah</p>
	<p>6. Apakah ibu menerapkan program remedial bagi</p>	<p>Iya, ibu memberikan remedial seperti</p>

	siswa yang mengalami kesulitan membaca?	menyuruh siswa membaca sebelum pulang sekolah.
--	---	--

Link wawancara dengan Guru Walikelas I

https://drive.google.com/file/d/1yP7Av_vNWuTae8xd6bFdBTX0u5zHthZG/view?usp=drivesdk.

Lampiran V : Wawancara Siswa

Peneliti : Siti Habibah Tarigan

Narasumber : Siswa

Nama : Kenan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru mengenalkan huruf abjad dari huruf A Sampai huruf Z.?	Iya bu, ibu guru menulis huruf A- Z di papan tulis
2.	Apakah guru memberikan bimbingan membaca saat belajar?	Iya bu, ibu guru membimbing kami pada saat membaca
3.	Apakah guru memberikan contoh kata yang memiliki huruf awal yang sama?	iya ibu, ibu guru menuliskan contohnya di papan tulis
4.	Apakah guru membimbing dalam mengeja huruf, kata, dan kalimat dalam belajar membaca?	Iya bu, ibu guru juga mengajari kami mengeja huruf
5.	Apakah guru menggunakan metode saat pembelajaran?	Iya ibu, ibu guru menggunakan metode

Lampiran V : Wawancara Siswa

Peneliti : Siti Habibah Tarigan

Narasumber : Siswa

Nama : Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru mengenalkan huruf abjad dari huruf A Sampai huruf Z.?	Iya bu, ibu guru menulis huruf A- Z di papan tulis
2.	Apakah guru memberikan bimbingan membaca saat belajar?	Iya bu, ibu guru membimbing kami pada saat membaca
3.	Apakah guru memberikan contoh kata yang memiliki huruf awal yang sama?	iya ibu, ibu guru menuliskan contohnya di papan tulis
4.	Apakah guru membimbing dalam mengeja huruf, kata, dan kalimat dalam belajar membaca?	Iya bu, ibu guru juga mengajari kami mengeja huruf
5.	Apakah guru menggunakan metode saat pembelajaran?	Iya ibu, ibu guru menggunakan metode

Lampiran VI: Dokumentasi:



SD Negeri 142 Hutabaringin



Penyerahan surat izin kepada kepala sekolah



Guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah



Peserta didik menulis huruf abjad A di papan tulis



Peserta didik mendengarkan guru pada saat menjelaskan menggunakan meode ceramah



Peserta didik menulis huruf Vokal di buku tulis setelah guru menuliskan di papan tulis



Wawancara dengan Guru kelas I



Wawancara dengan Guru kelas I



Wawancara dengan siswa kelas I



Wawancara dengan siswa kelas I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SIEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rival Martin Km. 4,5 Situng 22733
Telepon: (0634) 22007 Faksimile: (0634) 24012

17 Oktober 2024

Nomor : B/114/Un.28/E.1/PP.00.9/072024
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
2. Anita Angraini Lubis, M. Hum

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : SITI HABIBAH TARIGAN
NIM : 2120500012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
dan Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulfanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2639 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 05 /2025

28 Mei 2025

Lampiran : -

Tujuan : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Habibah Tarigan

NIM : 2120500012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Sirambas, Kecamatan Panyabungan Barat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I SD Negeri Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 142 HUTABARINGIN
KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT

NPSN - 10207954

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/39/SDN142/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 142 Hutabaringin,
Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal :

Nama : **NUR ASIAH, S.Pd**
NIP : 19680325 199303 2 003
Pangkat Golongan: Pembina Utama Muda/IVc
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **SITI HABIBAH TARIGAN**
NIM : 2120500012
Tempat, Tgl Lahir : Baraban/ 10 September 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Sirambas

Yang namanya tersebut diatas benar telah melaksanakan Riset dan Observasi di SD Negeri
142 Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal guna mendapatkan
data yang berhubungan dengan penelitian Skripsi berjudul "**Upaya Guru Dalam Meningkatkan
Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas I SD Negeri 142 Hutabaringin
Kecamatan Panyabungan Barat**".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hutabaringin, 26 Juni 2025

Kepala Sekolah


NUR ASIAH, S.Pd
NIP. 196803251993032003

